

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks merupakan implementasi dari pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Mata pelajaran bahasa Indonesia dijadikan sebagai penghela (pengantar) dalam semua mata pelajaran kecuali mata pelajaran bahasa asing. Selain itu dengan pembelajaran berbasis teks, bahasa digunakan siswa tidak hanya sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sarana mengembangkan kemampuan berpikir (Lestari dan Mulyani 2016:61). Kedudukan bahasa Indonesia ikut andil dalam memajukan pendidikan kaitanya untuk perubahan menjadi lebih baik. Hasil yang dirilis PISA pada Selasa, 03 Desember 2019 untuk kategori kemampuan membaca Indonesia pada peringkat 6 dari bawah alias peringkat 74 dari 79 negara. Data tersebut menunjukkan kemampuan literasi peserta didik Indonesia, khususnya dalam hal memahami bacaan, tergolong rendah. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk meningkatkan budaya literasi peserta didik melalui implementasi program terstruktur di sekolah yang diwujudkan dalam berbagai jenis GLS.

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak lepas dari bahan bacaan sebagai sumber belajar. Selain menggunakan buku dari pusat kurikulum guru dapat menggunakan buku pendamping pembelajaran bahasa Indonesia. Pada buku tersebut bagian bahan ajar juga memanfaatkan berita sebagai bahan bacaan. Ada sumber berita yang diambil dari media cetak maupun sumber berita elektronik (daring). Sumber tersebut digunakan berdasarkan pertimbangan dari pengarang buku teks. Buku pendamping dijadikan alternatif guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa tanpa mempertimbangkan kriteria bahan ajar yang baik. Berita dijadikan sebagai media pembelajaran yang merupakan sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran (Dewi, 2018:20). Berdasarkan pengertian tersebut dalam pemilihan bahan bahan ajar berita harus mencakup kriteria berita yang baik dan materi bahan ajar yang berkualitas. Berita yang dijadikan bahan ajar memiliki kriteria baik apabila mengandung unsur pembentukan karakter siswa. Adapun bahan ajar

berita yang berkualitas memiliki ciri berita akurat dan penyampaian mencakup keseluruhan unsur- unsur berita.

Bahan pembelajaran berita dalam buku teks dijumpai berita yang diambil dari internet dengan sumber yang tidak resmi. Jenis berita seperti ini tidak dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Terlebih dari sumber alamat internet yang belum memiliki reputasi atau ijin resmi dari lembaga penyiaran. Berita yang digunakan sebagai bahan pembelajaran tersebut belum memiliki nilai kualitas dan kelayakan sesuai standar yang ditentukan. Tujuan penggunaan bahan ajar atau media diharapkan mampu memecahkan kesulitan yang dialami siswa. Selain media yang digunakan untuk menunjang proses pembelajaran dengan baik, metode yang menarik pula akan mampu mengkondisikan siswa dalam proses pembelajaran (Suryaningsih, 2016:3). Jadi bahan ajar berita merupakan media yang menunjang siswa dalam mempelajari jenis teks. Bentuk teks berita yang baik akan memberikan pengalaman belajar berharga bagi siswa.

Data tersebut menunjukkan kemampuan literasi peserta didik Indonesia pada posisi bawah dibandingkan dengan Negara lain, khususnya dalam hal memahami bacaan, tergolong masih rendah. Oleh karena itu, dipandang perlu untuk meningkatkan budaya literasi peserta didik melalui implementasi program terstruktur di sekolah yang diwujudkan dalam GLS dan budaya membaca.

Buku teks bahasa indonesia pada bagian bacaan memanfaatkan teks berita sebagai materi ajar. Ada sumber teks berita yang diambil dari media cetak maupun sumber berita daring. Sumber tersebut digunakan berdasarkan pertimbangan dari pengarang buku teks dengan pedoman pada kurikulum yang berlaku. Guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa langsung memberikan teks yang ada dalam buku sebagai bahan bacaan tersebut tanpa mempertimbangkan kriteria bahan ajar yang baik.

Bahan pembelajaran berita dalam buku teks dijumpai berita yang diambil dari internet (daring). Jenis berita seperti ini tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenaran informasinya. Terlebih dari sumber alamat internet yang belum memiliki reputasi atau ijin resmi dari komite penyiaran Indonesia (KPI). Bahan ajar teks berita yang

digunakan sebagai bahan pembelajaran tersebut harus memiliki nilai kualitas dan kelayakan sesuai standar yang ada.

Permasalahan yang muncul berkaitan dengan kualitas dan kelayakan bahan ajar teks berita dalam media massa yang digunakan pada buku teks bahasa Indonesia SMA antara lain: (1) fenomena yang terjadi di lapangan terdapat buku teks yang menggunakan sumber bacaan berupa teks berita dari halaman web tidak resmi. Penggunaan bahan ajar yang bersumber dari halaman tidak resmi tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Ada pula bahan bacaan teks berita tidak mencakup unsur berita yang lengkap, sehingga menimbulkan pertanyaan pada siswa tentang kelengkapan informasi dalam teks. Unsur teks berita yang tidak lengkap tidak dapat dijadikan sebagai bahan bacaan dalam pembelajaran. Tujuan bahan bacaan dalam teks adalah untuk meningkatkan literasi siswa. (2) faktor lain dari bahan ajar dalam buku teks adalah unsur kelayakan dalam penggunaan bahan ajar dilihat dari tingkat keterbacaan teks. Teks bahan bacaan disesuaikan dengan tingkatan kelas atau usia siswa. Pedoman dalam pemilihan bahan ajar teks bacaan dapat menggunakan acuan *grafik fry* untuk menentukan tingkat keterbacaan teks. Pemilihan bacaan (teks berita) yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia siswa SMA. Pada tingkatan SMA kelas X, XI, dan XII memiliki tingkat keterbacaan yang berbeda-beda. (3) kesesuaian anatar tema berita dengan kurikulum yang berlaku. Tema bacaan disesuaikan dengan tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan pemerintah. Selain tema disesuaikan dengan kurikulum bacaan yang diberikan ke siswa juga dipertimbangkan dengan tingkat perkembangan siswa dalam pembentukan karakter. Teks bacaan tidak sekedar meningkatkan kemampuan baca dan literasi akan tetapi juga digunakan sebagai pembentukan kepribadian siswa. Karakter yang dikembangkan dapat berupa nilai kejujuran, keagamaan, kedisiplinan, kesabaran, serta kegotongroyongan agar tertanam dalam pribadi siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis melakukan penelitian dengan judul “Eksplorasi Kualitas dan Kelayakan Penyajian Teks Berita Media Massa pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMA sebagai Media Pembelajaran Siswa.”. Penulis ingin menyajikan pembahasan tentang bahan ajar bahasa indonesia yang berbentuk teks berita dalam buku teks masuk pada kategori layak atau tidak. Sehingga akhir dari

penelitian ini dapat memberikan rekomendasi tentang teks berita yang layak atau tidak layak dalam pembelajaran. Teori yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai rujukan dalam pemilihan teks bahan ajar bahasa Indonesia di tingkat SMA.

Permasalahan tersebut dirumuskan menjadi tiga rumusan masalah, (a) Bagaimana analisis kegrafikaan menggunakan metode padan translasional fokus kajian pada kelengkapan unsur berita pada bahan ajar, (b) Deskripsi keunggulan dan kelemahan bentuk penyajian pada teks berita menggunakan metode padan translasional dan padan referensial focus analisis bahan ajar dengan menggunakan grafik fry, (c) Deskripsi kelayakan penggunaan alternatif teks berita dengan teknik triangulasi pakar, kesesuaian antara teks berita dengan kurikulum yang berlaku.

Adapun didalam penelitian ini akan ditelaah secara mendalam komparasi bentuk penyajian berita sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa SMA yang sudah digunakan dalam buku teks. Analisis tersebut akan mengungkap unsur-unsur pembangun rangkaian teks berita yang dilihat dari berbagai sudut pandang sehingga akan menghasilkan teori dan rekomendasi baru tentang penggunaan teks berita berdasarkan bentuk penyajiannya.

B. Ruang Lingkup

Objek penelitian bahan ajar berupa teks berita yang terdapat pada buku teks bahasa Indonesia SMA yang digunakan dalam Pembelajaran tahun pelajaran 2019/2020. Buku teks yang dijadikan sebagai objek ada 6 buku teks dengan penerbit yang berbeda. Enam buku tersebut 1. Buku teks penerbit pusat kurikulum dan perbukuan, balitbang, kemdikbud meliputi kelas X, XI dan XII. 2. Buku teks penerbit Tiga Serangkai meliputi kelas X, XI dan XII.

Pembahasan pada. (a) Analisis kegrafikaan dengan fokus kajian gambar pendukung dan kelengkapan unsur berita (informasi) menggunakan metode padan translasional, (b) Keunggulan dan kelemahan isi pesan pada teks berita (keterbacaan teks) menggunakan metode padan translasional dan padan referensial, (c) Kelayakan penggunaan teks berita dalam pembelajaran dengan teknik triangulasi pakar. Kajian yang penulis lakukan terfokus pada penggunaan teks berita yang tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Ketepatan tersebut meliputi: teks

berita sesuai dengan KD, teks berita yang mendukung penumbuhan karakter siswa, dan teks berita yang baru sesuai perkembangan informasi pada saat pembelajaran di sampaikan.

C. Fokus Kajian

Penulisan ini mencakup pembahasan yang dapat penulis rumuskan:

1. Bagaimana kegrafikaan teks berita pada media massa yang digunakan dalam buku teks sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA ditinjau dari kelengkapan unsur informasi dan gambar pendukung?
2. Bagaimana deskripsi keunggulan dan kelemahan isi pesan pada teks berita yang digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA ditinjau dengan keterbacaan teks?
3. Bagaimana deskripsi kelayakan penggunaan teks berita pada buku teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia SMA ditinjau kesesuaian antara teks dengan kurikulum yang berlaku serta muatan pembentukan karakter siswa?

D. Tujuan Penelitian

Bertumpu pada fokus kajian tersebut ada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengklasifikasikan kegrafikaan teks berita pada media massa yang digunakan dalam buku teks sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia di SMA pada tahun pelajaran 2019/2020.
2. Menganalisis deskripsi keunggulan dan kelemahan bentuk penyajian dan isi pesan pada teks berita yang digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA tahun pelajaran 2019/2020.
3. Mengkorelasikan kelayakan penggunaan teks berita pada buku teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA tahun pelajaran 2019/2020 dengan kurikulum yang berlaku.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dicapai meliputi:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat Teoretis Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu teoretis bagi guru dan praktisi pendidikan mengenai bahan ajar teks berita pada buku teks yang layak dari aspek kegrafikaan, keunggulan dan kelemahan dilihat dari keterbacaan, dan kesesuaian bahan ajar dengan kurikulum 2013. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk pengembangan keilmuan analisis isi Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian ilmu dalam dunia pendidikan. Khususnya pemilihan bahan ajar teks berita dalam mata pelajaran bahasa Indonesia maupun mata pelajaran yang lain dengan mempertimbangkan kegrafikaan, keterbacaan dan kesesuaian isi dengan kurikulum.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Secara praktis, hasil analisis terhadap “Eksplorasi Kualitas dan Kelayakan Penyajian Teks Berita Media Massa pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMA sebagai Media Pembelajaran Siswa” akan memiliki manfaat. Berikut manfaat penelitian secara praktis:

- a. Manfaat bagi guru, hasil penelitian ini dapat memberikan bekal pengetahuan bagi guru untuk dapat memilih bahan ajar teks berita tidak terpaku pada buku teks. Guru untuk lebih selektif dalam memilih teks yang layak digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru serta sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
- b. Manfaat bagi siswa, hasil penelitian ini akan memengaruhi proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna. Selain itu, melalui bahan ajar teks berita yang layak, siswa akan dapat memahami materi pembelajaran dengan lebih baik. Siswa akan memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan.
- c. Manfaat bagi Sekolah hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi sekolah, yaitu upaya untuk lebih selektif dalam pemilihan bahan ajar teks

berita yang akan digunakan di sekolah. Hasil penelitian ini akan memotivasi sekolah untuk menyeleksi atau menyupervisi bahan ajar teks berita pada buku teks Bahasa Indonesia yang akan digunakan oleh guru. Apabila hal tersebut tercapai, pembelajaran Bahasa Indonesia akan menjadi lebih bermakna dan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia akan tercapai.

- d. Manfaat Peneliti lain Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan bagaimana cara menganalisis bahan ajar teks berita pada buku teks, khususnya buku teks Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pelengkap dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai “Eksplorasi Kualitas dan Kelayakan Penyajian Teks Berita Media Massa pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMA sebagai Media Pembelajaran Siswa”.
- e. Manfaat bagi Kemdikbud, selaku penerbit buku teks Bahasa Indonesia SMA, hasil penelitian ini dapat memacu Kemdikbud untuk dapat menyeleksi penulis buku yang berkompeten agar dapat menghasilkan bahan ajar teks berita pada buku teks yang baik, khususnya buku teks Bahasa Indonesia.

F. Penjelasan Istilah

1. Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Kegiatan untuk mengakses informasi dari berbagai sumber informasi.
2. Eksplorasi adalah kegiatan untuk memperoleh pengetahuan baru dari situasi yang baru.
3. Komparasi adalah perbandingan.
4. *Programme for International Students Assessment* (PISA) lembaga yang bergerak dalam penilaian hasil dari system pendidikan yang diukur dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa dan konsep utamanya adalah literasi.
5. Kompetensi Dasar (KD) adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan untuk menyusun indikator.